

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS KELAS V

¹Vita Utari, ²Dewi Nilam Tyas

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan literasi baca tulis, hubungan antara minat baca dengan kemampuan literasi baca tulis, serta hubungan antara kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan literasi baca tulis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi yang dilakukan di SD Negeri yang ada di Gugus Kartini Kecamatan Blora. Jumlah populasi 150 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 110 siswa dengan teknik probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes tertulis. Angket yang digunakan yaitu angket kemandirian dan angket minat baca sedangkan tes tertulis untuk kemampuan literasi baca tulis. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis data awal yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, dan analisis data akhir yang meliputi uji korelasi sederhana, uji t, uji korelasi ganda, dan uji F. Hasil dari penelitiannya yaitu: (1) terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan kemampuan literasi baca tulis dengan nilai sig. 0,044 dan t hitung 2,013 > t tabel 1,982; (2) terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan literasi baca tulis dengan nilai sig. 0,016 dan nilai t hitung 2,546 > t tabel 1,982; (3) terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan literasi baca tulis dengan nilai F hitung 3,214 > F tabel 3,08.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Minat Baca, literasi baca tulis

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan pribadi yang mandiri yang berarti peserta didik dapat berdiri sendiri dalam melaksanakan kegiatan dengan baik. Kemandirian dalam lingkup pendidikan mengajarkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Asmar & Delyana (2020) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasi dari dalam diri sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang ada. Kemandirian memiliki peranan penting bagi peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang menanamkan rasa kemandirian dalam dirinya tentu akan berpengaruh positif dalam kehidupan.

Penyelenggaraan pendidikan perlu adanya pengembangan budaya dalam belajar salah satunya yaitu mengembangkan kegiatan membaca. Pengembangan kegiatan membaca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca bagi peserta didik. Kemampuan serta minat baca yang tinggi merupakan modal dasar untuk keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran serta kemajuan dalam bidang pendidikan. Kasiyun (2015:80-81) menjelaskan bahwa minat baca tumbuh dari kesadaran pribadi setiap individu sebagai kunci pentingnya kemajuan bangsa, sebab penguasaan Iptek dapat dijalankan dengan baik dengan minat baca yang tinggi. Peserta didik yang memiliki minat baca dalam

pembelajaran akan lebih cepat memahami dan mengingat setiap pembelajaran sehingga dapat menghasilkan nilai dan prestasi yang baik.

Studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada 2016 mengenai “*Most Literate Nations In The World*” menyebutkan bahwa Indonesia sendiri menempati urutan ke-60 dari 61 negara. Dengan kata lain minat baca di Indonesia sangat rendah hanya sebesar 0,01% atau satu berbanding sepuluh ribu. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan sehingga sekolah-sekolah mulai menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban membaca buku selain buku pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap harinya di sekolah.

Membaca menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam kemampuan literasi. Selain membaca ada juga menulis yang menjadi kemampuan dasar dalam literasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:06) menyatakan bahwa literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Literasi baca tulis sangat penting untuk dikembangkan karena keterampilan literasi merupakan keterampilan untuk memperoleh keterampilan yang lain. Di era digital saat ini, informasi mudah didapatkan sehingga perlu adanya literasi baca tulis individu yang baik diharapkan mampu menganalisis informasi secara akurat dan bermakna. Kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki individu dengan baik tentunya tidak mudah terpengaruh oleh keadaan yang belum tentu benar adanya.

Permasalahan yang ada pada SD Negeri di Gugus Kartini Kecamatan Blora

yaitu masih terdapat kemandirian belajar dan minat baca yang bervariasi mulai dari yang kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Selain itu, kemampuan literasi baca tulis siswa juga dapat dikatakan kurang karena dilihat dari nilai UTS Bahasa Indonesia KD 3.4 yang berkaitan dengan kemampuan literasi baca tulis terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan yaitu 70 yaitu sebesar 67% dari jumlah siswa dan 33% yang mendapat nilai diatas KKM. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat di era perkembangan global yang sangat cepat mengharuskan peserta didik untuk mampu memiliki sikap kemandirian dalam belajar agar tidak terus-menerus bergantung pada orang lain. Selain kemandirian belajar, peserta didik juga harus memiliki minat baca yang tinggi agar nantinya dapat memahami mengenai informasi apa saja yang didapat dari berbagai sumber bacaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar dan minat baca apakah berkontribusi terhadap kemampuan literasi baca tulis.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Purnamasari (2020) didapatkan hasil bahwa literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia terdapat pengaruh yang signifikan bahwa $t_{hitung} 0,095 > t_{tabel} 0,05$. Penelitian oleh Maryono, dkk (2022) menyebutkan bahwa kegiatan menulis dan menceritakan kembali isi cerita terbukti mampu mengembangkan literasi baca tulis peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Kelas V SD Negeri di Gugus Kartini Kecamatan Blora.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi kuantitatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di SD Negeri di Gugus Kartini Kecamatan Blora dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 152 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 110 siswa dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu kemandirian belajar dan minat baca sebagai variabel bebas dan kemampuan literasi baca tulis sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel kemandirian belajar dan minat baca dan tes tertulis untuk variabel kemampuan literasi baca tulis. Teknik analisis data menggunakan analisis data awal yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, untuk analisis data akhir menggunakan analisis korelasi sederhana dengan uji t dan analisis korelasi ganda dengan uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Statistika Hasil Penelitian

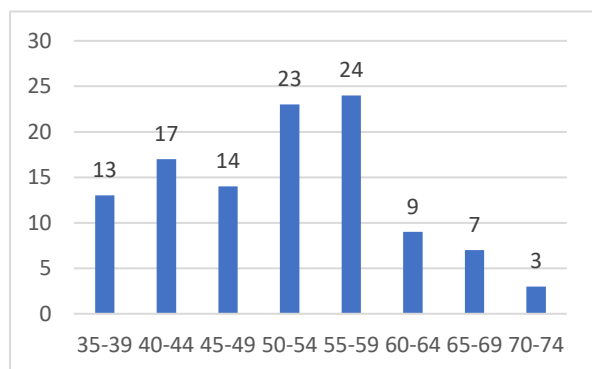
Sugiyono (2015:29) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran dari apa yang diteliti melalui data yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan variabel yaitu Kemandirian Belajar (X1), Minat Baca (X2), dan Kemampuan Literasi Baca Tulis (Y). Data tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistika yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Kemandirian Belajar	110	35	72	51,35	8,976
Minat Baca	110	37	86	63,14	10,853
Kemampuan Literasi Baca Tulis	110	60	90	73,73	8,026

Deskripsi Data Kemandirian Belajar

Data kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari skor jawaban angket yang telah diisi oleh siswa kelas V SD Negeri di Gugus Kartini Kecamatan Blora. Angket kemandirian belajar ini terdiri dari 18 pernyataan yang sesuai dengan indikator. Untuk indikator yang digunakan yaitu : (1) tidak selalu bergantung dengan orang lain; (2) progresif; (3) ulet; (4) inisiatif; (5) percaya diri; (6) mampu membuat keputusan; dan (7) bertanggung jawab. Hasil perhitungan frekuensi dari skor kemandirian belajar dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



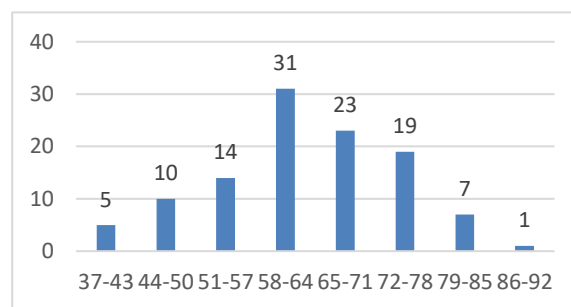
Gambar 1. Diagram Kemandirian Belajar

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah skor tertinggi terletak pada rentang 55-59 sebanyak 24 peserta didik (22%) dan frekuensi terendah pada rentang 70-74 sebanyak 3 peserta didik (3%).

Deskripsi Data Minat Baca

Data minat baca yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari skor jawaban

angket yang telah diisi oleh siswa kelas V SD Negeri di Gugus Kartini Kecamatan Blora. Angket kemandirian belajar ini terdiri dari 23 pernyataan yang sesuai dengan indikator. Untuk indikator yang digunakan yaitu : (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat membaca; (3) frekuensi membaca; dan (4) kualitas sumber bacaan. Data yang didapat dari skor minat baca disajikan dalam diagram berikut ini:

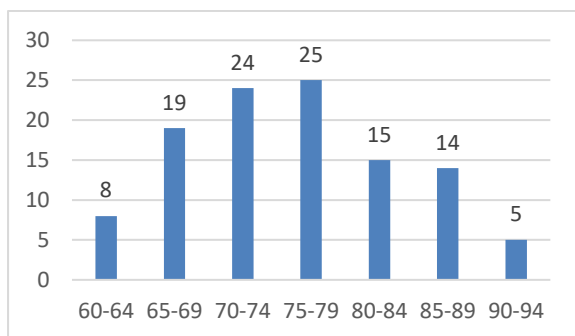


Gambar 2. Diagram Minat Baca

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang skor 58-64 yaitu sebanyak 31 peserta didik (28%) dan jumlah frekuensi terendah terletak pada rentang 86-92 sebanyak 1 peserta didik (1%).

Deskripsi Data Kemampuan Literasi Baca Tulis

Data kemampuan literasi baca tulis dalam penelitian diperoleh dari hasil tes tertulis siswa. tes tertulis ini terdiri dari 5 soal yang sudah disesuaikan dengan indikator kemampuan literasi baca tulis. Indikator yang digunakan yaitu : (1) menganalisis; (2) menanggapi; dan (3) menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Untuk penilaiannya yaitu menggunakan rubrik penilaian dengan skor 1-4. Skor tertinggi adalah $20 \times 5 = 100$ dan skor terendah adalah $4 \times 5 = 20$. Data yang didapat dari nilai kemampuan literasi baca tulis disajikan dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 3. Diagram Literasi Baca Tulis

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang 75-79 sebanyak 25 peserta didik (22,7%) dan jumlah frekuensi terendah terletak pada rentang 90-94 sebanyak 5 peserta didik (4,5%).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini tidak dilakukan pada setiap variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian ini dilakukan melalui SPSS versi 25 dengan rumus *One Sample K-S* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	110
Asymp.Sig (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.200 dan > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier dari dua variabel. Hasil dari uji

linearitas dapat dilihat pada output tabel ANOVA pada kolom Sig. baris *Linearity* dan pada kolom *Deviation from Linearity*. Data dapat dikatakan memiliki hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat apabila nilai signifikansi pada kolom *Linearity* $< 0,05$ dan pada kolom *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Sebaliknya apabila nilai signifikansi pada kolom *Linearity* $> 0,05$ dan pada kolom *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka data tidak memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3. Uji Linieritas

	<i>Linearity</i> (Sig.)	<i>Deviation from Linearity</i> (Sig.)
Kemandirian Belajar*Literasi Baca Tulis	0,039	0,251
Minat Baca*Literasi Baca Tulis	0,011	0,140

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel kemandirian belajar dengan literasi baca tulis didapatkan nilai Sig. 0,039 dan nilai pada *Deviation from linearity* 0,251, sedangkan pada variabel minat baca dengan kemampuan literasi baca tulis didapatkan nilai Sig. sebesar 0,011 dan nilai pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,140. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dengan kemampuan literasi baca tulis dan minat baca dengan kemampuan literasi baca tulis memiliki hubungan yang linear karena nilai pada kolom *linearity* $< 0,05$ dan nilai pada kolom *deviation from linearity* $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya permasalahan multikolinearitas data pada model regresi. Ada atau tidaknya permasalahan multikolinearitas dapat dilihat pada kolom VIF (*Variance Inflation Factor*) dan pada nilai *Tolerance*. Data dapat

dikatakan tidak ada permasalahan multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$. Sedangkan jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,1$ maka data tersebut terdapat permasalahan multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kemandirian Belajar	0,332	3,009
Minat Baca	0,332	3,009

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan, didapatkan nilai VIF sebesar 3,009 dan nilai $Tolerance$ sebesar 0.332. Hal ini berarti bahwa pada variabel kemandirian belajar dan minat baca tidak memiliki permasalahan dalam multikolinearitas karena nilai VIF sebesar $3,009 < 10$ dan nilai $Tolerance$ sebesar $0,332 > 0,1$.

Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Literasi Baca Tulis

Analisis Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Apabila nilai $Sig < 0,05$ maka data yang ada berkorelasi sedangkan apabila nilai $Sig > 0,05$ maka data tidak berkorelasi. Untuk melihat arah korelasi dapat melalui nilai pada Person Corelation ketika bernilai positif maka hubungannya juga positif namun ketika bernilai negatif hubungannya juga negatif. Selanjutnya yaitu apabila r hitung $> r$ tabel maka hasil dari perhitungan adalah signifikan. Apabila $N = 110$ dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,186.

Tabel 5. Korelasi Antara Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Literasi Baca Tulis

	Sig.	t hitung	t tabel
Kemandirian Belajar dengan Literasi Baca Tulis	0,044	2,013	1,982

Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai $Sig. 0,044 < 0,05$ dan hasil dari uji t yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa t hitung sebesar $2,013 > t$ tabel 1,982. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan kemampuan literasi baca tulis sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini sesuai dengan manfaat literasi baca tulis salah satunya yaitu dapat menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan dan mengantarkan orang menjadi pintar (Jatnika dalam Defi Paujiah, 2022) dan sesuai dengan ciri-ciri kemandirian belajar yaitu peserta didik belajar dengan penuh percaya diri dan dituntut tanggung jawab dalam belajar (Basri dalam Amral dan Asmar, 2020). Apabila siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar tentunya kemandirian belajar yang dimiliki siswa sudah diterapkan dengan baik. Siswa yang memiliki percaya diri lebih dalam belajar akan mendapatkan banyak pengetahuan melalui kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki dan nantinya siswa akan menjadi pintar.

Penelitian yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Wahyudi, Suhartono (2021:1309-1317) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen sebesar 15,60% dengan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$, yang artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan begitupun sebaliknya. Penelitian oleh Fariz Maulana (2022) menunjukkan

bahwa korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai sig sebesar 0,023 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa.

Hubungan Antara Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Baca Tulis Analisis Korelasi Sederhana

Tabel 6. Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Baca Tulis

	Sig.	t hitung	t tabel
Minat Baca dengan Literasi Baca Tulis	0,044	2,013	1,982

Berdasarkan hasil dari uji korelasi yang telah dilakukan, didapatkan nilai Sig. sebesar $0,016 < 0,05$. Hasil dari uji t yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa t hitung sebesar $2,546 > t$ tabel 1,982. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan literasi baca tulis sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kontribusi yang diberikan minat baca terhadap kemampuan literasi baca tulis sebesar 4,8% yang berarti bahwa 95,2% kemampuan literasi baca tulis dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat baca peserta didik semakin tinggi pula kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki. Sebaliknya jika minat baca peserta didik kurang maka kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki juga kurang. Kemampuan literasi pada peserta didik akan tumbuh seiring dengan adanya motivasi untuk membaca. Khususnya untuk sekolah dasar kemampuan membaca menjadi salah satu hal yang memegang peranan penting, karena pada saat peserta didik mampu untuk membaca maka secara tidak langsung peserta didik mampu menyelesaikan masalah dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Semakin sering membaca tentunya kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki juga semakin meningkat karena

orang yang membaca akan mendapatkan wawasan baru secara luas dan memiliki banyak pandangan dalam mencari referensi.

Penelitian yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Purnama Sari (2020:141-152) yang menyatakan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan sumbangan variabel kontribusi sebesar 6%. Penelitian oleh Wienike (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat baca terhadap hasil belajar apresiasi puisi dengan nilai sig. 0,000 dan F hitung sebesar 59.610.

Hubungan Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis korelasi ganda digunakan untuk melihat hubungan antara kemandirian belajar (X_1) dan minat baca (X_2) terhadap kemampuan literasi baca tulis (Y). Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai F_{hitung} tersebut $> F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, dan apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Tabel 7 Korelasi Antara Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F
1	0,238	0,57	0,39	3,214

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda yang telah dilakukan, didapatkan nilai F Change sebesar 3,214 yang dimana F_{hitung} tersebut $> F_{tabel}$ sebesar 3,08. Dengan demikian terdapat hubungan antara

kemandirian belajar dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi baca tulis. Untuk arah hubungan kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan literasi baca tulis yaitu positif dilihat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,238. Dalam kegiatan literasi baca tulis tentunya tidak terlepas dari kemandirian siswa dalam belajar dan minat baca siswa. Berbagai kegiatan seperti mengeksplorasi tentunya dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat menggunakan buku-buku lain tidak harus sesuai dengan buku dari sekolah asalkan materi yang ada dalam buku sesuai dengan pembelajaran. Untuk dapat memahami isi dari buku pembelajaran tentunya siswa juga harus memiliki minat baca yang tinggi. Minat baca menjadi salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan literasi baca tulis. Melalui kegiatan literasi baca tulis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan menuangkan ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya.

Penelitian oleh Vivi, dkk (2019) menyebutkan bahwa meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa merupakan hal utama. Menjadikan kegiatan literasi dalam pembelajaran bahasa dan memfokuskan proses keterampilan berbahasa dapat secara langsung membuat siswa menda-patkan pengetahuan apa saja. Penelitian oleh Maryono, dkk (2022) menyebutkan bahwa kegiatan menulis dan menceritakan kembali isi cerita terbukti mampu mengembangkan literasi baca tulis peserta didik. Kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari kemandirian dan minat baca peserta didik. Apabila peserta didik tidak mandiri dan tidak membaca terlebih dahulu maka peserta didik tidak dapat menulis dan menceritakan kembali isi cerita dengan baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V SDN di Gugus Kartini Kecamatan Blora. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis pertama bahwa nilai signifikansi sebesar $0,044 > 0,05$ dan nilai dari t hitung $2,013 > t$ tabel 1,982. (2) Terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V SDN di Gugus Kartini Kecamatan Blora. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua bahwa nilai $Sig. 0,016 < 0,05$ dan dari uji t didapatkan t hitung $2,546 > t$ tabel 1,982. (3) Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V SDN di Gugus Kartini Kecamatan Blora. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis ketiga bahwa nilai F hitung $3,214 > F$ tabel 3,08.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, A., Aziz, I., & Delyana, H. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1171–1183. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.364>
- Dinar Pratiwi, W., & Maspuroh, U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Apresiasi Puisi. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(1), 48–60. <https://doi.org/10.23969/literasi.v9i1.1779>
- Faifet, A., Ribka, N., & Ririhena, L. (2021). Peningkatan Minat Baca Melalui

- Kegiatan Literasi Baca Tulis Bagi Siswa Kelas V SD Kristen Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. *Kamboti of Journal Education Research and Development (KJERD)*, 2(September), 58–71.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Kasiyun, Suharmono. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), Hal. 79-95. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/140>.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. Jakarta.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Maulana, F., & Pujiastuti, H. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 32-38. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4124>
- Paujiah, D. (2022). Pengaruh Blended Learning Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Di Sdn Pandemangan Barat 11. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Riyanti, Y., Wahyudi., Suhartono. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.